Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata

ISSN 3031-5085

Vol. 5 No. 1 (2025)

STRATEGI PENGEMBANGAN SAWAH DESA TALANG SEMUT SEBAGAI DESTINASI AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT

Nurul Robiyatul Abdabiah[1], Sukma Handayani[2], Elena Tiara Dita[3], Anisa Anjani Sari[4]

Email: nurulrobiyatulabdabiah@gmail.com[1], sukmahandayani334@gmail.com[2],

elenatiaradita27@gmail.com[3], anisanjani2003@gmail.com[4]

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

Talang Semut Village, located in Seluma Regency, Bengkulu, offers vast and beautiful rice fields. While previously known as a gathering place for local residents, Talang Semut Village is now being considered for development as an agro-tourism destination. This transformation aims to provide added economic value, preserve farming culture, and improve the welfare of the surrounding community. Research shows that agro-tourism development in Talang Semut Village faces several obstacles, including a lack of promotion and low human resource capacity. With this strategy, it is hoped that the rice fields of Talang Semut Village can develop into a sustainable agro-tourism destination that provides economic, social, and cultural benefits to the community. Based on the SWOT analysis, the tourism village development strategy implemented includes developing tourist attractions, improving facilities and infrastructure, increasing visitor accessibility, community empowerment, establishing development partnerships, and empowering marketing.

Keywords: *Talang Semut, agrotourism, development strategy, community-based, Bengkulu*

Article History

Received: September, 2025

Reviewed: September, 2025

Published: September, 2025

Plagirism checker

DOI : Prefix DOI :

Copyright : panorama



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Abstrak

Desa Talang Semut, yang terletak di Kabupaten Seluma, Bengkulu, menawarkan hamparan sawah yang luas dan indah. Meskipun sebelumnya dikenal sebagai tempat berkumpul warga, kini Desa Talang Semut sedang dipertimbangkan untuk dikembangkan menjadi destinasi agrowisata. Transformasi ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah ekonomi, melestarikan budaya bertani, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan

agrowisata di Desa Talang Semut menghadapi beberapa kendala, antara lain kurangnya promosi dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia. Dengan strategi ini, diharapkan lahan persawahan Desa Talang Semut dapat berkembang menjadi destinasi agrowisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, maka strategi pengembangan desa wisata yang dilkaukan yaitu pengembangan daya tarik wisata, meningkatkan kecukupan sarana dan prasarana, meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung, pemberdayaan masyarakat, menjalin kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan dalam pemasaran.

Kata kunci: Talang Semut, agrowisata, strategi pengembangan, berbabsis masyarakat, Bengkulu

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan perekonomian Bangsa Indonesia. Menurut Budiarti, dkk (2013), sektor pertanian berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kesempatan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pedesaan di Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis yang mempunyai potensi hasil bumi melimpah berupa komoditas hasil pertanian sub sektor tanaman pangan, perkebunan, holtikultura dan peternakan dengan banyak keberagaman jenis. (Siwi, Sunarto & Prabang, 2018: 166)

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan & rumagit, 2017). Sedangkan definisi agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/Kpts/HK/050/4/1989/ dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro yakni sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dan bertujuan memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata telah berhasil mempromosikan

pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam (Mastronardi et al., 2015)

Pariwisata merupakan perwujudan tabiat/sifat bawaan manusia sejak dahulu kala, yaitu keinginan untuk melakukan suatu kunjungan (Kaelany 7 Syamsuridjal, 1996). Hadirnya pariwisata ini memberikan pengaruh disektor ekonomi maupun sektor sosial. Pariwisata berperan penting dalam berkelanjutan perekonomian nasional dengan mendorong pertumbuhan sektor jasa, menarik tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah dan mendukung integrasi ekonomi. Potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya menjadikan Indonesia ebagai salah satu tujuan wisata unggulan dunia.

Dalam perkembangannya, pariwisata dapat diturunkan dalam bentuk pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatannya. Menurut Okazaki (2008), konsep CBT mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: adanya sumber daya lokal yang dimiliki dan dikelola masyarakat, adanya tanggungjawab masyarakat lokal, adanya keterlibatan masyarakat dalam CBT yang dapat melindungi dan menjaga lingkungan alam dan kebudayaan.

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi utama dalam memanfaatkan potensi pariwisata lokal. Desa wisata adalah etnitas yang mengintegrasikan atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung dengan tetap mempertahankan tradisi dan budaya lokal. Pengembangan ini tidak hanya menciptakan pengalaman unik bagi wisatawan tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dalam mengelola potensi desanya. (Edi Mulyanto, 2019)

Kabupaten Seluma merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Bengkulu. Kegiatan masyarakat yang umum ditemui antara lain yaitu kegiatan pertanian, pariwisata dan pengembangan UKM. Pengembangan persawahan Desa Talang Semut di Kabupaten Seluma, Bengkulu sebagai destinasi agrowisata berbasis masyarakat dapat diimplementasikan melalui pendekatan pemberdayaan dan partisipasi aktif warga setempat. Langkah awal meliputi pemberian pelatihan kepada warga tentang pengelolaan pariwisata dan layanan pengunjung. Selain itu,

infrastruktur yang diperlukan seperti jalan akses jalan dan jalur persawahan perlu dibangun untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Studi tentang Desa Talang Semut sejauh ini cenderung melihat Desa wisata senagai sebuah destinasi yang harus dikembangkan baik dalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat lokal dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya lokal, fasilitas umum dan akses yang mumpuni sesuai dengan kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran singkat tentang kondisi di Desa Talang Semut dan aktivitas masyarakatnya. Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data primer. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat lokal setempat.

Dalam tahapan perumusan strategi pengembangan Desa Talang Semut, penulis menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2003), SWOT adalah analisis sistematis berbagai faktor yang digunakan untuk mengembangkan strategi layanan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan kekuatan teknik ini, kita bisa melihat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pengembangan Agrowisata sawah Desa Talang Semut. Untuk merumuskan Agrowisata, penulis berpedoman pada data hasil pemetaan potensi, peluang rumusan strategi tersebut dideskripsikan menjadi skema konsep yang lebih praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Desa Talang Semut adalah lahan pertanian yang dikelilingi pemandangan pedesaan alami yang asri, dengan hamparan sawah yang luas dan komunitas yang berakar kuat pada tradisi agraris. Kondisi ini menjadikan sawah tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga menawarkan potensi signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata berbasis masyarakat yang menawarkan pengalaman edukatif, rekreasi, dan budaya. Dengan dukungan kearifan lokal, kegotongroyongan masyarakat, dan makin maraknya tren wisata alam dan pertanian, area persawahan Desa Talang Semut dapat diarahkan menjadi objek wisata unggulan, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan warga setempat.

Strategi pengembangan area persawahan Desa Talang Semut sebagai destinasi agrowisata berbasis masyarakat hendaknya dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi alam dan budaya setempat melalui pelibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan pengelolaan. Pengembangan ini dapat difokuskan pada penguatan petani sebagai pelaku utama di sektor pariwisata dengan memberikan pelatihan manajemen, penyediaan layanan, dan pemanfaatan

teknologi digital untuk promosi. Infrastruktur dasar seperti jalan akses, tempat parkir, toilet, dan gazebo juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Untuk meningkatkan daya tariknya, branding dan promosi berkelanjutan melalui media sosial serta kolaborasi dengan pemerintah dan sektor pariwisata. Strategi ini tidak hanya akan menjadikan persawahan Desa Talang Semut sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga mendorong perekonomian lokal sekaligus menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu daerah dikunjungi oleh sekelompok masyarakat karena mempunyai keindahan alam, serta sawah dan ladang (Fandeli, 1995). Walaupun Desa Talang Semut bukan daerah tujuan wisatawan, namun memiliki potensi yang bisa dikembangkan sehingga memberikan nilai tambah dan daya tarik bagi pengunjung.

Dalam membahas potensi menentukan potensi untuk menemukan strategi pengembangan desa talang semut, penulis berpandang bahwa desa talang semut dengan objek utamanya adalah landscape kearifan lokal, adat, sosial dan budaya. Pengelolaannya dilakukan berdasarkan dengan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan konsep ini maka analisis SWOT sangat perlu diuraikan untuk strategi pengembangan desa wisata.

KESIMPULAN & SARAN

Sawah Desa Talang Semut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan kembali sebagai destinasi agrowisata berbasis masyarakat karena didukung oleh keindahan alam pedesaan, ketersediaan lahan pertanian yang luas, serta tradisi dan kearifan lokal yang masih terjaga. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama desa ini terletak pada daya tarik wisata alam dan budaya, sementara peluang datang dari meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata pertanian, dukungan pemerintah, dan pariwisata berkelanjutan. Namun, kelemahan berupa keterbatasan infrastruktur, promosi yang kurang maksimal, serta minimnya keterampilan pengelolaan wisata harus segera diatasi, disertai kewaspadaan terhadap ancaman berupa persaingan destinasi lain dan kemungkinan alih fungsi lahan.

Oleh karena itu, strategi yang disarankan adalah mengoptimalkan partisipasi masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan, memperbaiki serta menambah

sarana-prasarana penunjang wisata, memperkuat promosi dengan branding yang khas, menciptakan atraksi wisata berbasis edukasi pertanian dan budaya, serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan langkah tersebut, pengembangan sawah Desa Talang Semut dapat kembali menjadi destinasi agrowisata yang menarik sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Berry, L. L., & Parasuraman, A. (1991). Marketing Services: Competing Through Quality. The Free Press.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Douglas, N., Douglas, N., & Derrett, R. (2001). Special Interest Tourism: Context and Cases. John Wiley & Sons Australia.

Indonesia-tourism.com. (2024). Peta Kota Bengkulu. Diakses dari www.indonesia-tourism.com.

Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods. Sage Publications.

Paturusi, A. (2001). Sosiologi Pariwisata. Cipta Karyaseni.

Santoso, A., & Al Hanif, A. R. Aktivitas Pariwisata Edukasi Dalam Mengembangkan Destinasi Berbasis Minat Khusus di Taman Budaya Kota Bengkulu. (Informasi lengkap tidak tersedia dalam dokumen).

Suwarti, T., & Yuliamir, A. (2017). (Mengutip Yoeti, 2001). Pengembangan Pariwisata. (Informasi lengkap tidak tersedia dalam dokumen).

Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods. Sage Publications.